

## Analisis Problematika Peserta Didik dalam Menulis Kalimat Bahasa Arab

**Arroyanah Firdausiyah<sup>1\*</sup>, Ida Miftakhul Jannah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

\*Email: arroyanahfirda@gmail.com

---

### ABSTRACT

*This study aims to analyze students' difficulties in writing Arabic sentences, covering both linguistic and non-linguistic aspects. The main challenges include mastering grammar, vocabulary, and the ability to connect Arabic letters. Key factors causing these difficulties are the differences in writing systems between Arabic and Latin, including the direction of writing and variations in letter forms. Additionally, students' limited educational background in Arabic also affects their abilities. To address these challenges, effective teaching strategies and support from teachers and parents are needed. This study uses a qualitative approach with a descriptive method, involving stages of data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The results show that Arabic language learning in Indonesia faces various obstacles, both linguistic, such as grammar and vocabulary, and non-linguistic, such as motivation and learning environment. Proposed solutions include consistent practice, intensive guidance, and the use of relevant teaching methods to help students master Arabic writing skills. This research is expected to contribute to improving Arabic teaching methods so that students can achieve the desired competencies.*

**Keywords:** Arabic Writing; Writing Skills; Writing Difficulties; Effective Learning

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan peserta didik dalam menulis kalimat bahasa Arab, mencakup aspek linguistik dan non-linguistik. Kesulitan utama meliputi penguasaan tata bahasa, kosakata, dan kemampuan menghubungkan huruf Arab. Faktor utama yang menyebabkan kesulitan adalah perbedaan sistem penulisan antara bahasa Arab dan Latin, termasuk arah penulisan serta variasi bentuk huruf. Selain itu, minimnya latar belakang pendidikan bahasa Arab peserta didik turut memengaruhi kemampuan mereka. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif serta dukungan dari guru dan orang tua. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Indonesia menghadapi berbagai kendala, baik dari sisi linguistik seperti tata bahasa dan kosakata, maupun non-linguistik seperti motivasi dan lingkungan belajar. Solusi yang diusulkan mencakup latihan konsisten, bimbingan intensif, dan penggunaan metode pengajaran yang relevan untuk membantu peserta didik menguasai keterampilan menulis dalam bahasa Arab. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki metode pengajaran bahasa Arab agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.*

**Kata-kata Kunci:** Menulis Bahasa Arab; Keterampilan Menulis; Kesulitan Menulis; Pembelajaran Efektif

---

### PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa sejarah yang juga dikenal sebagai bahasa ibu bagi 21 juta orang di 35 negara. Selain itu, bahasa Arab juga digunakan sebagai bahasa tetap di beberapa negara lain. Pada tahun 1973 bahasa Arab diresmikan menjadi bahasa internasional oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Bahasa Arab termasuk urutan keenam dalam urutan bahasa internasional UNESCO dari 22 bahasa negara lainnya (Nurhanifah, 2021).

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa tertua di dunia yang masih digunakan dan dipelajari oleh berbagai kalangan hingga saat ini. Sebagai bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an, bahasa Arab

memiliki kedudukan istimewa bagi umat Muslim, karena kitab suci mereka diturunkan dalam bahasa tersebut (Salida & Zulpina, 2023). Tuntutan memahami bahasa Arab adalah keharusan agar dapat memahami isi dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam ajaran agama Islam. Bahasa Arab memiliki signifikansi penting baik dalam konteks keagamaan maupun budaya. Di Indonesia, pengajaran bahasa Arab seringkali menjadi bagian integral dalam kurikulum pendidikan, terutama di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Dalam mempelajari bahasa Arab terdapat empat unsur penting yang perlu dikuasai secara umum. Keterampilan tersebut saling berkaitan, untuk mendapatkan skill berbahasa yang baik diperlukan hubungan yang sistematis dan menjadi satu kesatuan yang utuh. Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan mendengar (*maharah istima'*), keterampilan berbicara (*maharah kalam*), keterampilan membaca (*maharah qiroah*), dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*) (Munawarah & Zulkifli, 2021).

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak muncul dengan sendirinya melainkan harus melalui proses belajar dan latihan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ebo bahwa setiap orang terbiasa menulis, artinya kegiatan menulis dapat dilakukan oleh siapa saja dengan pembiasaan dan pelatihan.

Dilihat dari aspek kemahiran berbahasa Arab, menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan yang sangat kompleks karena memerlukan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta kemampuan dalam menyajikan tulisan dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan yang berbeda-beda. Kegiatan menulis ini adalah hal yang sulit bagi peserta didik karena membutuhkan beberapa keterampilan, yaitu keterampilan dalam membentuk huruf serta menguasai ejaan dan keterampilan melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan berbahasa Arab. Oleh sebab itu, perlunya dipahami tujuan, prinsip serta teknik pembelajaran keterampilan menulis untuk membantu peserta didik dalam memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran keterampilan menulis (*maharah kitabah*) (Rosyad & Haq, 2024).

*Maharah kitabah* atau keterampilan menulis Arab sendiri mencakup tiga muatan dasar. Pertama, keterampilan menyalin huruf secara benar. Kedua, keterampilan meletakkan tanda baca dengan benar. Ketiga, keterampilan menulis indah atau seni kaligrafi (Putri, 2012). Unsur-unsur dalam *kitabah* adalah *al-kalimah* (satuan kata terkecil dalam kalimat atau unsur dasar dalam pembentukan kalimat), *al-jumlah* (kumpulan kata yang membentuk pemahaman makna atau satu kata yang disandarkan dengan kata lain), *al-fakrah* (paragraf) dan *uslub*. Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa, baik melalui aktivitas lisan maupun penulisan.

Menurut Kuraedah, keterampilan menulis atau *maharah kitabah* adalah salah satu aspek yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan, karena aktivitas menulis berhubungan dengan proses berpikir serta kemampuan berekspresi dalam bentuk tulisan. Menulis tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa lainnya, seperti mendengarkan, berbicara dan membaca (Irfan, 2020).

Menulis kalimat dalam bahasa Arab melibatkan pemahaman yang mendalam tentang struktur gramatikal, tata bahasa, dan penggunaan kosakata yang tepat. Bahasa Arab dengan sistem penulisannya yang unik dan aturan gramatikal yang kompleks, menjadi tantangan bagi peserta didik terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan bahasa Arab. Kesulitan dalam menulis kalimat bahasa Arab bisa berakar dari berbagai faktor, termasuk ketidakpahaman terhadap aturan gramatikal, perbedaan struktur kalimat antara bahasa Arab dan bahasa ibu peserta didik serta kurangnya latihan praktik dalam menulis (Rahmat et al., 2021).

Permasalahan yang sering terjadi di sekolah dalam pembelajaran bahasa Arab adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis teks bahasa Arab. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menggunakan strategi yang dapat membantu mengatasi kesulitan peserta didik.

Selain itu, masalah yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan bahasa Arab yang dimiliki peserta didik. Hal ini disebabkan karena kebanyakan peserta didik berasal dari bangku sekolah dasar yang mana belum mengenal dan belum pernah mempelajari bahasa Arab. Hal ini menunjukkan minat dan bakat peserta didik sangat rendah serta belum adanya minat untuk mempelajari bahasa Arab secara mendalam. Selain itu, meskipun ada yang berasal dari *madrasah ibtidaiyyah*, tidak semua peserta didik dapat menulis kosakata (*mufradat*) atau kalimat bahasa Arab dengan baik dan benar. Sebagian besar peserta didik menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit, oleh karena itu penting untuk menyediakan pendampingan guna mengubah pandangan peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam mempelajari bahasa Arab (Takdir, 2020).

Dari permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam menulis kalimat bahasa Arab.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi lapangan. Studi lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mengambil data di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang fokus pada analisis data-data yang telah ada sebelumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis deskriptif. Langkah-langkah penelitian dilakukan dengan model analisis data yang ada sebelumnya melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian laporan penelitian disusun dengan baik dan jelas, disertai daftar pustaka yang mencantumkan sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik dalam menulis kalimat bahasa Arab masih banyak menghadapi kesulitan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil dari pelatihan. Dalam pembelajaran, peserta didik memperoleh informasi atau keterampilan melalui pendidikan yang bertujuan meningkatkan perilaku mereka menjadi lebih baik. Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan menghormati perkembangan mental peserta didik dan kemampuan mereka dalam membuat penilaian secara mandiri (Fahmi & Putra, 2023).

Dalam konteks pendidikan, baik formal maupun non-formal, pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Proses pembelajaran mencakup interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik, didukung oleh sumber belajar dalam lingkungan tertentu. Interaksi aktif dan respons timbal balik antara guru dan peserta didik menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Pada pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab, peserta didik diharapkan mempelajari dan mempraktikkan keterampilan komunikasi, menjadikan aspek komunikasi sebagai inti dari proses belajar-mengajar (Tungkagi et al., 2022).

Proses pembelajaran yang efektif adalah yang mampu memberikan motivasi, membangun semangat belajar, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya belajar pada peserta didik. Guru yang efektif memiliki kualitas dalam meningkatkan interaksi dengan peserta didik, memahami konsep pembelajaran bahasa, dan melaksanakan siklus pembelajaran dengan refleksi yang berkesinambungan, serta mampu menyelesaikan masalah yang muncul dalam proses belajar. Guru juga perlu merencanakan evaluasi untuk menilai kemajuan peserta didik dan memberikan penghargaan kepada mereka yang mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, guru harus menciptakan komunitas belajar yang mendukung dan memotivasi peserta didik (Nisa et al., 2023).

Pembelajaran bahasa Arab adalah proses mengajar di mana guru memberikan materi sesuai tingkat pendidikan dan kemampuan peserta didik. Bahasa Arab telah menjadi bahasa penting yang dipelajari di berbagai negara, termasuk Indonesia. Namun, pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi pengajar maupun peserta didik (Taufik, 2020).

Mempelajari bahasa adalah proses yang panjang dan kompleks, bukan sekadar rangkaian langkah sederhana yang dapat diikuti melalui panduan singkat. Bahasa melibatkan berbagai masalah yang tidak mudah diatasi karena terdiri dari fenomena-fenomena yang dapat dipecah menjadi ribuan elemen yang saling terpisah maupun terstruktur. Hal ini juga berlaku untuk bahasa Arab, yang dalam proses pembelajarannya sering menghadirkan berbagai tantangan.

Di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab telah berlangsung sejak lama, namun hasilnya belum sepenuhnya optimal. Masalah-masalah dalam pengajaran bahasa Arab masih sering muncul dan jarang mendapat solusi yang efektif. Oleh karena itu, problematika ini memerlukan perhatian dan penanganan serius (Hadi et al., 2021).

Pada jenjang pendidikan menengah, tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab mencakup kurangnya keseriusan peserta didik dalam belajar dan guru dalam mengajar. Masalah ini dapat dikelompokkan menjadi problematika linguistik, seperti tata bahasa dan kosakata, serta problematika non-linguistik, seperti motivasi dan minat belajar. Meskipun demikian, minat belajar bahasa Arab di Indonesia terus meningkat. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai masalah yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab.

### **Maharah Kitabah**

Dalam bahasa Arab *maharah* berasal dari kata *مهـر* kemudian menjadi *mashdar* *مهارة* yang artinya kemahiran atau keterampilan. Sedangkan *كتابة* berasal dari *كتب* yang artinya tulisan atau menulis. Menurut Makrufah, secara etimologis *kitabah* merupakan kumpulan kata-kata yang tersusun dan mengandung makna. Dengan menulis atau *kitabah* seseorang dapat dengan leluasa dan bebas mengungkapkan pemikirannya yang bertujuan untuk memahami pembaca. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *maharah kitabah* adalah kemampuan untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran melalui tulisan dengan harapan pembaca dapat memahami apa yang penulis ungkapkan (Kuraedah, 2015).

Menurut Fachrurrozi dan Mahyuddin menulis adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan tanpa didukung tekanan vokal, ekspresi wajah, gestur dan kegiatan lain yang terjadi dalam komunikasi lisan. Oleh karena itu, penulis harus bisa memanfaatkan kata-kata, ungkapan serta kalimat yang tepat agar pembaca dapat memahaminya. Menurut Dalman, menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan secara tulisan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media. Menurut Daeng, Sumirat dan Darwis, menulis sebagai keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran, ide dan perasaan kepada orang yang berpihak dengan menggunakan media tulisan (Nurhanifah, 2021).

*Kitabah* (menulis) berarti melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang difahami seseorang untuk dibaca orang lain. Lambang-lambang grafis adalah kesatuan fonem yang membentuk kata, dari kata membentuk kalimat, dari rangkaian kalimat membentuk paragraf yang membentuk satu kesatuan pikiran serta maksud atau pesan tertentu. Makna lebih dari *kitabah* merupakan penuangan pikiran atau pendapat melalui kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga pikiran atau pendapat tersebut berhasil difahami dan dapat dikomunikasikan dengan kepada orang lain (Mariam & Abidin, 2019).

Sedangkan keterampilan menulis (*maharah kitabah*) adalah kemampuan mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, dari aspek yang sederhana hingga yang kompleks. Aspek sederhana seperti menulis kata-kata sedangkan aspek kompleks seperti mengarang (Kuraedah, 2015).

Menurut 'Ulyan, aspek-aspek dalam *maharah kitabah* adalah *qawaid* yang terdiri dari *nahwu* dan *sharaf, imla'* dan *khat*. Adapun unsur-unsur dalam *kitabah* adalah *al-kalimah* (satuan kata terkecil suatu kalimat atau unsur dasar dari pembentuk kalimat), *al-jumlah* (kumpulan kata yang dapat membentuk pemahaman makna), *al-fakrah* (paragraf) dan *uslub* (Ni'mah, 2019).

Kemahiran menulis merupakan tingkat kemahiran berbahasa yang cukup sulit dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghasilkan tulisan yang bagus. Hal itu dikarenakan menulis memerlukan kemampuan untuk menuangkan gagasan dan pikiran, kemampuan menulis kata yang sesuai, dan juga kemampuan menyusun kata-kata menjadi kalimat yang runtut. Penggunaan bahasa asing dalam menulis berarti menambah tingkat kesulitan dalam berbahasa, dikarenakan penulis harus menguasai kosakata atau mufrodad bahasa, menggunakan kosakata tersebut dalam tulisan, serta harus memperhatikan tata bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa (Hadi et al., 2021).

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yusuf, dkk yang menyatakan bahwa *maharah kitabah* merupakan keterampilan berbahasa yang cukup sulit karena mengharuskan penulis untuk memiliki *skill* dan pengetahuan tentang kaidah bahasa yang digunakan serta harus mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bahasa Arab sebagai penunjang dalam menghasilkan tulisan yang baik (Yusuf et al., 2019).

Abdul Hamid mengungkapkan bahwa kemahiran menulis mempunyai tiga aspek, yaitu: 1) Kemahiran membentuk huruf dan penguasaan ejaan; 2) Kemahiran memperbaiki *khot*; 3) Kemahiran melahirkan pikiran dengan perasaan dan tulisan.

Dalam bahasa Arab, keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) dikenal dengan dua istilah, yaitu *ta'bir tahriri* dan *insya'*. Kedua istilah ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu menulis terstruktur (*al-insya' al-muwajjah*) dan menulis bebas (*al-insya' al-hurr*). *Al-insya' al-muwajjah* dianggap sebagai tingkatan paling dasar karena hanya mencakup aktivitas merangkai huruf, kata, dan kalimat, serta jenis-jenis tulisan sederhana lainnya. Sebaliknya, *al-insya' al-hurr* berada pada tingkatan tertinggi karena penulis tidak dibatasi oleh teks yang harus ditiru, melainkan mampu mengungkapkan ide, pikiran, dan gagasan secara mandiri (Fajriah, 2017).

### **Tujuan Maharah Kitabah**

Menurut Mahmud Kamil an-Nahqi, tujuan pengajaran menulis bahasa Arab adalah agar peserta didik dapat mempelajari hal-hal berikut (Adzakiah et al., 2023): 1) Memahami penulisan huruf-huruf Arab beserta hubungan antara bentuk dan bunyi huruf; 2) Menulis frasa dalam bahasa Arab menggunakan huruf-huruf yang terpisah maupun bersambung sesuai dengan posisi huruf di awal, tengah, atau akhir kata; 3) Menguasai teknik menulis bahasa Arab secara sederhana dan benar; 4) Mempelajari seni menyalin atau mengoreksi kaligrafi agar mudah diikuti; 5) Terampil menulis dari arah kanan ke kiri; 6) Memahami dan menggunakan tanda baca serta petunjuk penulisan dengan tepat; 7) Memiliki pengetahuan tentang prinsip-prinsip kata dan makna dalam bahasa Arab; 8) Menyusun pikiran ke dalam tulisan berupa kalimat kata demi kata sesuai tata bahasa Arab; 9) Menuliskan ide dalam bentuk frasa yang tepat, termasuk ketika terjadi perubahan struktur atau makna frasa (seperti *mufrad*, *mutsanna*, *jama'*, *mudzakkar*, *muannas* dan lain-lain); 10) Mengekspresikan gagasan dengan tata bahasa yang akurat; 11) Menggunakan bahasa yang tepat untuk menyampaikan ide atau gagasan utama; 12) Menampilkan ketepatan dalam penulisan melalui bahasa yang jelas, spesifik, dan komprehensif.

### **Indikator Maharah Kitabah**

Seorang peserta didik dianggap memiliki kemampuan menulis yang baik apabila ia mampu menguasai tiga aspek utama dalam keterampilan menulis, yaitu *imla'*, *khat*, dan *insya'*. Untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menulis teks Arab, diperlukan indikator yang jelas. Amin Santoso mengidentifikasi tiga indikator utama keterampilan menulis, yaitu: (1) kemampuan menyalin bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat dengan ejaan serta tanda baca yang benar; (2) kemampuan menyampaikan kembali pesan dalam teks secara tertulis; dan (3) kemampuan menuliskan gagasan atau pendapat secara tertulis (Rathomi, 2020).

Indikator-indikator tersebut mengacu pada kemampuan menulis secara umum. Dari indikator tersebut, kemampuan menulis peserta didik dapat dirinci lebih spesifik. Seorang peserta didik dianggap memiliki keterampilan menulis yang optimal apabila ia mampu (Khoiri, 2022): 1) Menyalin kata, kalimat, atau teks tertulis ke dalam buku tulis (*imla' manqul* dan *imla' manzhur*); 2) Menuliskan kata, kalimat, atau teks yang didengar (*imla' masmu'*); 3) Menjawab pertanyaan lisan secara tertulis (*imla' masmu'*); 4) Menyusun kata-kata menjadi kalimat; 5) Mengorganisasi kalimat menjadi paragraf (*insya' muwajjah*); 6) Menulis karangan bebas (*insya' hurr*).

Asrori menjelaskan bahwa terdapat beberapa indikator yang mencerminkan keterampilan menulis (*maharah kitabah*), terutama pada tingkat terbimbing (*muwajjah* atau *muqayyad*). Indikator tersebut meliputi (Sholihin et al., 2024): 1) Menyusun kata menjadi kalimat; 2) Mengorganisasi kalimat; 3) Mendeskripsikan gambar tunggal atau objek tertentu; 4) Mendeskripsikan rangkaian gambar berseri; 5) Membuat paragraf.

Di sisi lain, kemampuan menulis secara bebas (*insya' hurr*), seperti menulis pengalaman pribadi, berita, atau teks argumentatif, dinilai kurang layak untuk diterapkan pada jenjang sekolah atau madrasah karena umumnya belum sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

### **Problematika Siswa dalam Menulis Kalimat Bahasa Arab**

Pembelajaran identik dengan kata mengajar yang berasal dari kata dasar 'ajar' yang berarti petunjuk. Sedangkan pembelajaran berarti proses atau cara mengajar yang membuat peserta didik mau belajar. Bahaudin menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Kegiatan pembelajaran juga tampaknya lebih dari sekedar mengajar, tetapi juga upaya membangkitkan minat, motivasi, dan pemolesan aktivitas pelajar, agar kegiatan mereka menjadi dinamis. Menurut Mulyana pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau kelompok agar tercipta proses belajar yang efektif. Dengan kata lain, pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Zakiatunnisa et al., 2020).

Problematika berasal dari kata 'problem' yang berarti permasalahan atau masalah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, permasalahan merupakan suatu persoalan yang harus diselesaikan. Menurut Rosihuddin, masalah adalah kesenjangan antara kenyataan dan sesuatu yang diharapkan. Sedangkan menurut Said problematika merupakan kesulitan yang didapatkan seseorang dalam melakukan sebuah tujuan. Dapat disimpulkan bahwa problematika adalah kendala atau permasalahan yang didapatkan sehingga menghambat seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Supriadi et al., 2020).

Problematika atau permasalahan tersebut sering kita jumpai dalam berbagai aspek kehidupan tanpa terkecuali, begitupun dalam aspek pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab sering dihadapi oleh peserta didik terutama dalam menulis kalimat bahasa Arab (Pratama et al., 2022).

Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab adalah faktor penghambat dalam upaya peningkatan keterampilan berbahasa. Menurut Hidayat (2012), permasalahan pembelajaran bahasa Arab terdiri dari problematika linguistik dan non-linguistik. Problem linguistik merupakan kendala dalam ilmu linguistik, sedangkan permasalahan non-linguistik merupakan kendala selain linguistik yang mempengaruhi penulisan. Dalam hal keterampilan menulis, faktor linguistik meliputi tulisan, mufrodat, dan tata bahasa. Sedangkan faktor non-linguistik meliputi faktor lingkungan.

Problematika linguistik, problem ini merupakan kendala dalam pembelajaran maharah kitabah yang disebabkan oleh faktor kebahasaan atau bahasa Arab itu sendiri, atau biasa disebut permasalahan internal. Pertama tulisan, tulisan Arab sangat berbeda dengan tulisan Indonesia. Hal ini terlihat dari ciri-ciri penggunaan huruf hijaiyah yang sangat berbeda dengan tulisan latin Indonesia. Selain itu, terdapat beberapa huruf hijaiyah yang tidak memiliki padanan huruf latin sehingga menimbulkan hambatan dalam penulisan bagi penulis dan pembelajar non-Arab. Perbedaan ini membuat penulis dan pembelajar non-Arab tidak dapat dengan mudah menulis huruf Arab jika tidak disertai dengan pelatihan menulis secara rutin.

Kedua mufrodat (kosakata), mufrodat adalah kumpulan kata-kata dalam bahasa tertentu yang digunakan untuk membentuk kalimat. Penguasaan mufrodat sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa termasuk keterampilan menulis. Langkah utama dalam menulis adalah menemukan ide yang ingin diungkapkan dalam teks. Namun karena keterbatasan perbendaharaan kata, penulis seringkali tidak mampu mengungkapkan gagasan tersebut secara cepat dalam bentuk tulisan. Bahasa Arab yang memiliki banyak mufrodat sehingga menambah kesulitan penulis dalam memilih kata yang tepat untuk isi tulisannya.

Ketiga tata bahasa, dalam mempelajari suatu bahasa dibutuhkan pemahaman penggunaan tata bahasa yang sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa tertentu. Aturan atau kaidah penggunaan nahwu shorof merupakan kaidah yang dibutuhkan dalam tulisan bahasa Arab. Bahasa Arab berbeda dengan bahasa lain karena kaya akan kosakata dan tata bahasa, sehingga menghambat penulis untuk dapat langsung mengungkapkan gagasannya secara tertulis.

Selain itu terdapat problematika non linguistik, problem non-linguistik merupakan kendala dalam pembelajaran maharah kitabah yang disebabkan oleh faktor eksternal atau bukan bahasa itu sendiri. Pertama faktor pembelajar, latar belakang pemahaman bahasa Arab yang berbeda-beda, ditambah dengan kurangnya motivasi dan minat, menjadi kendala bagi penulis sehingga menyebabkan tidak adanya dorongan dalam mencari ide, terutama ketika perlu mengekspresikan diri dalam bentuk tulisan dalam bahasa asing.

Kedua faktor pengajar, tingkat penguasaan materi serta kemampuan pengajar dalam membimbing dan memahami pembelajar merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kemahiran menulis pembelajar bahasa Arab. Namun seringkali guru hanya menyajikan materi tanpa memahami peserta didik sehingga menyulitkan peserta didik untuk menerapkannya secara tertulis. Ketiga, fasilitas merupakan alat yang menunjang proses belajar mengajar, seperti buku-buku yang diperlukan untuk menambah kosakata bahasa Arab dan memahami tata bahasa sesuai kaidah, serta dapat menunjang peserta didik dalam menciptakan tulisan yang baik. Keempat, faktor sosial kondisi dimana bahasa asing tersebut diajarkan juga merupakan faktor penunjang yang dibutuhkan pembelajar untuk menerapkannya dalam bentuk tulisan (Nurhanifah, 2021).

Berdasarkan hasil observasi lapangan problematika yang dialami oleh peserta didik yakni adalah minimnya kemampuan menulis abjad Arab kebanyakan dari mereka malas untuk menulis bahasa arab dikarenakan sulitnya menulis abjad Arab, terutama kemampuan menghubungkan huruf menjadi kata.

Perbedaan penulisan antara bahasa Arab dan Latin tentu menjadi salah satu penyebab peserta didik kesulitan dalam menulis bahasa Arab, apalagi abjad Arab harus ditulis dan disusun dari sisi kanan ke sisi kiri. Berbeda dengan kebiasaan mereka sehari-hari yang menulis huruf latin dari sisi kiri ke sisi kanan. Hal ini tentunya memerlukan proses yang panjang agar peserta didik dapat mengenal dan menguasai susunan huruf pada abjad Arab. Huruf Hijaiyah ada yang sambung dan bisa disambung, dan ada pula yang sambung namun tidak sambung. Perbedaan bentuk huruf Arab yang muncul sendiri, di tengah, dan di akhir kata dapat menimbulkan kesulitan dan hambatan bagi peserta didik dalam menghubungkan

huruf-huruf tersebut. Oleh karena itu, peserta didik hendaknya lebih sering berlatih menulis abjad Arab agar terbiasa dan menguasainya di kemudian hari.

Selain itu, terdapat riwayat pendidikan peserta didik sebelumnya yang lebih banyak berasal dari sekolah dasar (SD) dan secara tidak langsung tingkat pengetahuan mereka tentang Bahasa Arabnya sangat minim dan kurang dikarenakan di jenjang SD pembelajaran bahasa arab sangat minim.

peserta didik juga memerlukan motivasi yang tinggi dari para guru-guru dan para orang tua terutama dalam mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan bahasa Arab agar dapat mencapai hasil baik yang diharapkan dan menjadikan mempelajari bahasa arab bukanlah hal yang sulit untuk dipelajari.

## **SIMPULAN**

Dari penelitian ini, ditemukan bahwa pembelajaran bahasa Arab merupakan proses yang kompleks dan menantang, terutama ketika diajarkan sebagai bahasa asing. Proses ini melibatkan berbagai komponen, mulai dari penguasaan linguistik seperti tata bahasa, kosakata, dan penulisan huruf, hingga faktor non-linguistik seperti motivasi peserta didik, kualitas pengajaran, serta dukungan fasilitas dan lingkungan. Untuk mencapai hasil yang optimal, pembelajaran bahasa Arab memerlukan pendekatan yang terstruktur, metode yang efektif, dan penanganan terhadap berbagai problematika yang dihadapi.

Beberapa tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia meliputi rendahnya motivasi peserta didik, kurangnya kesiapan guru dalam menyampaikan materi, keterbatasan sumber belajar, serta perbedaan signifikan antara sistem penulisan bahasa Arab dan Latin. Problematika ini membutuhkan perhatian serius dari para pendidik, pembuat kebijakan, dan semua pihak terkait untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Kemahiran menulis (maharah kitabah) dalam bahasa Arab menjadi salah satu aspek yang paling sulit dicapai, karena melibatkan kemampuan mengorganisasi pikiran, memahami kaidah bahasa, dan mengekspresikan gagasan secara jelas dan terstruktur. Oleh karena itu, perlu adanya latihan yang konsisten, bimbingan intensif, serta motivasi yang tinggi agar peserta didik dapat menguasai keterampilan menulis dan memahami bahasa Arab dengan baik. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat berkembang lebih baik secara lisan maupun tulisan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adzakhiah, A., Fanirin, M. H., & Humaeroh, I. (2023). Problematika Maharah Al-Kitabah pada Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Attaqwa 08. *Siyahiy: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab*, 1(1), 1–9.
- Fahmi, M., & Putra, S. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten. *ILJ: Islamic Learnign Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 1(3), 724–740. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Fajriah. (2017). Strategi Pembelajaran Maharah Kitabah pada Tingkat Ibtidaiyah. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 33–56.
- Hadi, M. Y., Mansyur, M., & Suhamdi. (2021). Problematika Siswa Dalam Menulis Kalimat Bahasa Arab di Kelas VII MTs Ash-Shalihin NW Paok Kuning Beber. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 2, 105–119.
- Irfan, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(02), 129–152. <https://doi.org/10.32699/liar.v3i2.1054>
- Khoiri, K. (2022). Implementasi Tahapan Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah. *Religious Journal Of Islamic Education*, 2, 1–7.
- Kuraedah, S. (2015). Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'dib Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 82–98. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/412>
- Mariam, L., & Abidin, Y. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah (Artikel) Pada Siswa Menengah Atas. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1335–1348. [file:///C:/Users/USER/Downloads/REVISI\\_PAK\\_SUPRIADI/1017-Article\\_Text-2100-1-10-20200521.pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/REVISI_PAK_SUPRIADI/1017-Article_Text-2100-1-10-20200521.pdf)
- Munawarah, & Zulkifli. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Lughat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22.

- <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
- Ni'mah, K. (2019). Khat dalam Menunjang Kemahiran Kitabah Bahasa Arab. *Dar el-Ilmi, Vol 6 No 2*(Oktober), 263–284.
- Nisa, R. H., Utami, D., & Ramadlan, F. H. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5*(1), 2942–2952. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11334/8796>
- Nurhanifah, N. S. (2021). Problematika Mahasiswa Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemahiran Menulis Bahasa Arab. *Semnasbama, 5*, 643–650.
- Pratama, N., Tampubolon, M. S., & Khanafi, K. (2022). Problematika Pembelajaran Mahasiswa Lulusan Sekolah Umum pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner, 1*(2), 117–124. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i2.45>
- Putri, N. (2012). Problematika Menulis Bahasa Arab. *Al-Ta lim Journal, 19*(2), 173–179. <https://doi.org/10.15548/jt.v19i2.19>
- Rahmat, A., Mannahali, M., & Latuconsina, S. N. (2021). Keterampilan Menulis Bahasa Arab (Imla') Siswa Sekolah Menengah Pertama Pondok Modern Mahyajatul Qurra'Di Kabupaten Takalar. *Pinisi Journal of Education, 1*(2), 286–292. <https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/view/26052>
- Rathomi, A. (2020). Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Tarbiya Islamica Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam, 1*(1), 1–8. [http://ojs.iaisambas.ac.id/index.php/Tarbiya\\_Islamica/index](http://ojs.iaisambas.ac.id/index.php/Tarbiya_Islamica/index)
- Rosyad, M. S., & Haq, M. A. (2024). Problematika dan Solusi Pembelajaran Dikte Bahasa Arab (IMLA') Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gresik. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab, 7*(1), 1–9. <https://doi.org/10.32764/allahjah.v7i1.4245>
- Salida, A., & Zulpina. (2023). Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Quran dan Ijtihadiyyah. *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, 1*(1), 23–33. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.40>
- Sholihin, M. D., Arrahma, N., Siregar, L. S., Salwa, M., & Nasution, S. (2024). Problems in the Kitabah Learning Process at Ash-Sholihin IT Middle School , Medan City. *Journal of Education, Arabic and Islamic Studies, 2*(3), 164–175.
- Supriadi, A., Akla, & Sutarjo, J. (2020). Problematika Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab, 22*(02), 211–230. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i02.2314>
- Takdir. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Naskhi, 2*(1), 40–58. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>
- Taufik, A. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet. *Edification, 3*(1), 57–72.
- Tungkagi, F. M., Ali, I., & Kasan, Y. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mahasiswa Lulusan Non-Madrasah Di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Iain Sultan Amai Gorontalo. *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab, 3*(1), 1–16. <https://doi.org/10.52166/alf.v3i1.2854>
- Yusuf, J., Alhafidz, A. Z., & Luthfi, M. F. (2019). Menulis Terstruktur Sebagai Urgensi Pembelajaran Maharah Kitabah Al-Kitabah. *An Nabighoh, 21*(02), 2581–2815. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/an-nabighoh/article/view/567>
- Zakiatunnisa, Sukma, D., & Faidah, M. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya Bagi Non-Arab. *Prosiding Semnasbana IV UM Jilid 2, 4*(2), 489–498.